

## Perspektif Pendidik Berakhlakul Karimah Menurut Hafidz Hasan Al Mas'ud dalam Kitab Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak

Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau  
Jalan Uka, Tuah Madani, Pekanbaru  
muhammadaminfst@gmail.com

Syahri Ramadhan\*

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau  
Jalan Uka, Tuah Madani, Pekanbaru  
ramadhan.pdg@gmail.com

Abdul Aziz Rahman HSB

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau  
Jalan Uka, Tuah Madani, Pekanbaru  
abdulazizrahmanhsb@gmail.com

Ika Imroatul Jamilah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jalan Soebranta, Tuah Madani, Pekanbaru  
ikaimroatuljamilah@gmail.com

---

### Article History:

Received:

26/06/2024

Revised:

28/06/2024

Accepted:

29/07/2024

Published:

01/08/2024

[https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v2i2.1083](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1083)

Corresponding Author: ramadhan.pdg@gmail.com

---

### Abstract

*This research aims to determine the perspective of educators on Moral Karimah according to Hafidz Hasan Al Mas'ud in the book Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak. This research uses library research methods (library study). The data collection techniques in this research are editing, organizing and finding data results, which carry out a continuation of the results of organizing the data by analyzing the content to carry out a literature review of the concept of morals in the book Taisirul Kholak by Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. In this context, the data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and exciting conclusions. The results of this research is according to Shaykh Hafidz Hasan Mas'udi, educators who possess exemplary moral character are closely associated with the book Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak. This is deemed highly significant in life as education serves as an investment that yields both social and personal advantages, elevating the nation's status and transforming individuals into highly esteemed human beings. Education is a crucial sector in national development since it aims to cultivate the potential of students, with the goal of shaping them*

*into individuals who possess faith, knowledge, and virtuous qualities. The primary purpose of national education is to cultivate the intellectual capacity, moral character, and cultural refinement of a respectable nation. Its ultimate goal is to nurture individuals who possess unwavering faith and devotion to the divine, exhibit noble virtues, and maintain good physical health. Acquire information, exhibit creativity, demonstrate independence, and fulfill the duties of a responsible citizen.*

**Keywords:** *Akhlakul Karimah, Shaykh Hafidz Mas'udi, Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Cara pandang Pendidik Bermoral Karimah Menurut Hafidz Hasan Al Mas'ud dalam kitab Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library study). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengedit, mengorganisasikan, dan mencari hasil data yang kemudian melakukan analisis lebih lanjut terhadap hasil pengorganisasian data dengan menganalisis isi untuk melakukan tinjauan pustaka terhadap konsep akhlak dalam kitab Taisirul Kholak karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah pendidik berakhlak karimah menurut Syaikh Hafidz Hasan Mas'udi yang berkaitan dengan kitab Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Sebaliknya, pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan tujuan mereka menjadi orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertanggung jawab untuk menumbuhkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang unggul. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. kuat, baik hati, dan sehat. Jadilah orang yang terpelajar, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga Negara.

**Kata Kunci:** Berakhlakul Karimah, Syaikh Hafidz Mas'udi, Taisirul Kholak Fi Ilmi Akhlak

### A. Pendahuluan

"Rahmatan lil'alamin" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah SAW diutus agar rahmat Allah Ta'ala sampai kepada manusia. tujuannya adalah untuk kembali kepada Allah SWT. akibatnya, selama kurang lebih 23 tahun. Melalui pendidikan, Rasulullah SAW membina dan menyempurnakan manusia. Pendidikanlah yang mengangkat seseorang ke derajat yang tinggi, yaitu seseorang yang berilmu. Dengan menggunakan ilmu yang diajarkan dengan iman, seseorang dapat meninggalkan warisan berharga dari ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Untuk mengolah alam semesta dan isinya, manusia dihormati sebagai khalifah bumi. Untuk membawa kemaslahatan dan keberkahan kepada alam dan semua makhluknya, khilafah hanya dapat dilakukan dengan ilmu dan iman. Jika tidak ada iman, akal akan berjalan sendiri,

---

<sup>1</sup> Abadin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), hal. 3

yang akan menimbulkan kerusakan dan membahayakan manusia. Begitu pula, iman yang tidak didasarkan pada ilmu akan membuat orang bingung dan tidak dapat memahami bagaimana mengelolanya sehingga bermanfaat bagi alam dan semua yang ada di dalamnya. Ilmu sangat penting, jadi tidak mengherankan jika orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dan manusia. Setiap orang membutuhkan pengajaran untuk mendapatkan dan menyimpan informasi. Sifat manusia memiliki tahapan dalam perkembangannya, jadi pembelajaran juga merupakan strategi pendekatan.<sup>2</sup>

Seorang anak yang baru lahir akan belajar seperti orang lain hingga memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya. Dianggap sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan membuat orang cerdas, memiliki keterampilan, dan sikap hidup yang baik, yang memungkinkan mereka untuk bergaul dengan baik dalam masyarakat dan membantu diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan adalah investasi yang memberikan manfaat sosial dan pribadi yang membentuk bangsa di masa depan dan menjadikan orang menjadi orang yang bergelar. Rasulullah saw bersabda, "Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, ia bahkan mengatakan bahwa ia diangkat menjadi guru:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعَلِّمًا وَلَا مُتَعَلِّمًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْتَدِئًا

Artinya: “Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan tapi Allah mengutusku sebagai pendidik yang memudahkan” (HR. Muslim No. 2073).<sup>3</sup>

Dalam hadits lain juga disampaikan yang artinya “Rasulallah saw bersabda: “mencari pengetahuan itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan muslim” (HR. Ibnu Abdil Barr).<sup>4</sup>

Sebaliknya, pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan tujuan mereka menjadi orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang disebutkan dalam pasal 3 ayat 1 UU No. Pendidikan nasional, yang ditetapkan pada tahun 2003, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Guru (pendidik) dalam bahasa Arab disebut al-mu'alim atau alustadz, dan mereka yang bertugas menyampaikan pengetahuan di majlis taklim (tempat memperoleh pengetahuan). Oleh karena itu, kata "al-Mu'alim" atau "al-ustadz" digunakan untuk menggambarkan orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan aspek kerohanian manusia. Kemudian pengertian guru menjadi lebih luas dan tidak hanya terbatas pada kegiatan ilmiah, seperti kecerdasan rohani dan intelektual, tetapi juga termasuk kegiatan fisik, seperti guru tari, olahraga, senam, dan musik. Pada dasarnya, semua kecerdasan ini merupakan komponen dari berbagai jenis kecerdasan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pendidik atau pengajar dapat didefinisikan sebagai orang yang bekerja untuk meningkatkan kehidupan bangsa dalam segala hal, seperti spiritual, emosional,

---

<sup>2</sup> Rahmat Ilyas, Manusia sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam, Jurnal Mawa'izh, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016

<sup>3</sup><https://www.tafsirq.com/hadits-HR.Muslim.html> (04 Agustus 2023 )

<sup>4</sup><https://www.tafsirq.com/hadits-HR.Ibnu-Abdil-Barr.html>, diakses pada 4 Agustus 2023

<sup>5</sup> Howard Garnder, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal, 158-159

intelektual, atau fisik. Abuddin Nata mengatakan bahwa seorang guru dalam fungsinya adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau keahlian, pengalaman pendidikan, dan hal-hal seperti itu.<sup>6</sup> Ahmad Tafsir menggambarkan pendidik atau guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan semua potensi siswa, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Peneliti tertarik untuk melihat "Perspektif Menjadi Pendidik yang Berakhlak Kharimah Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Taisirul Khallaq", yang berkaitan dengan pendidikan. Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti kependidikan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan.<sup>7</sup> Banyak buku telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, meskipun kebanyakan ditulis dalam bahasa Arab. Moral, kesalehan, kejujuran, dan tawa adalah pesan umum dari pemikiran Syaikh Hafidz Hasan al-Mas'udi. Untuk membuat pembaca mudah memahaminya, pesan-pesan tersebut disajikan secara ringkas. Peneliti memilih judul ini karena peneliti sangat tertarik dengan pemikiran Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, terutama yang dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami dalam kitab Taisirul Khallaq. Peneliti juga berpendapat bahwa dengan mengamalkan isi kitab Taisirul Khallaq, pendidik akan memperoleh pengetahuan tentang akhlak dalam pendidikan, khususnya akhlak yang harus dimiliki oleh para pendidik agar tidak terjadi lagi masalah dalam proses belajar mengajar yang banyak dibicarakan oleh masyarakat. karena pendidik adalah bagian yang paling penting dalam dunia pengajaran. Peneliti tertarik dengan judul "Perspektif Menjadi Pendidik Berakhlakul Karimah Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam Kitab Taisirul Kholaq Fi ilmi Akhlak" karena latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya.

## B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau penelitian review kepustakaan. Penelitian kepustakaan pada dasarnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan penilaian kritis dan mendalam tentang bahan pustaka yang relevan. Data atau informasi biasanya dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan dalam penelitian kepustakaan semacam ini. Dibutuhkan sebagai sumber ide untuk menggali ide-ide baru, sebagai bahan dasar untuk menurunkan pengetahuan yang sudah ada, untuk membuat kerangka teori baru atau untuk memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Kajian pustaka dapat menggunakan jurnal penelitian, laporan penelitian, tesis, tesis, buku, teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, atau publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain. Untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi, bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam.<sup>9</sup>

Data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti disebut data primer. Definisi ini didasarkan pada kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmi Akhlak yang ditulis oleh Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Menyediakan data untuk pengumpulan adalah sumber data primer. Oleh karena itu, data primer berasal dari hasil penelitian atau tulisan asli peneliti. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data penelitian ini adalah kitab Taisirul

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2021), hal. 67

<sup>7</sup>Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia*, (Pekanbaru: Jurnal Al-Thariqah, 2017), hal. 2-3

<sup>8</sup>Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020 (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), hal.49

<sup>9</sup>Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020 (Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020), hal. 49

Kholaq karya Syekh Hafids Hasan Al-mas'udi, yang diberi makna "pegon" dalam bahasa Jawa atau "pesantren" dalam bahasa Inggris. Data sekunder akan berasal dari publikasi ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel, serta hasil penelitian lain yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti moral guru dan siswa. Sebagian akan diambil dari buku-buku seperti Ceramah Akhlak karya Furqon Syarief Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd.I., dan kitab-kitab seperti "Kitab Taisirul Khallaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, penerjemah: Haidar Muhammad Asas, Kitab Taisirul Khallaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, penerjemah: Abi Kafa Bihi HSB." :2. Sumber Data: Lofland mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data pertama adalah perkataan dan tindakan, dan selanjutnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan sebagainya. Sumber data peneliti yang menggunakan metode observasi dapat berupa benda, gerak, atau proses. Namun, ketika penelitian menggunakan dokumentasi, dokumen atau catatan berfungsi sebagai sumber data. Namun, isi catatan adalah subjek atau variabel penelitian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan mengubah, mengorganisasikan, dan mencari hasil data. Hasil pengorganisasian data dilanjutkan dengan menganalisis isi kitab Taisirul Kholak Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi untuk melakukan tinjauan pustaka tentang konsep akhlak. untuk sampai pada kesimpulan dari penelitian. Namun, metode analisis isi digunakan untuk analisis datanya. Metode ini adalah analisis isi atau kajian. Lebih khusus lagi, metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan berusaha mengidentifikasi karakteristik pesan yang disampaikan secara adil dan metodis.<sup>11</sup> Hasil karya yang digunakan menentukan dasar analisis ini. Selain itu, penelitian ini memeriksa secara langsung makna yang terkandung dalam sumber-sumber penting, terutama kitab Taisirul Kholaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### C. Pembahasan

#### 1. Konsep Pendidikan Etika Dalam Kitab Taisirul Khollaq

##### a. Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Khollaq*

Beliau adalah ulama besar dan teladan bagi umat Islam dan berkontribusi pada pendidikan Islam. Dalam bukunya yang berjudul "Taisirul Khollaq Fii Ilmil Akhlaq", Al-Mas'udi membahas beberapa pendidikan moral yang harus diperhatikan oleh anak-anak atau pemula. Pendidikan moral sejak dini sangat dibutuhkan oleh anak-anak atau pemula, terutama generasi muda.

##### 1) Taqwa

Takwa hanya dapat dicapai dengan mengikuti segala perintah Allah Yang Maha Tinggi dan Agung dan menghindari larangan-Nya baik secara rahasia maupun terbuka.<sup>12</sup>

##### 2) Etika Guru

Pendidik membantu siswa belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Karena semangat siswa lebih lemah daripada guru, guru harus memiliki sikap yang

<sup>10</sup> Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 57

<sup>11</sup> Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta;/Reneka Cipta, 1999), hal.9.

<sup>12</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah,3.

baik. Siswa akan beradaptasi dengan gurunya jika guru memiliki sifat yang sempurna. Karena itu, guru harus konservatif, tawaddu (rendah hati), dan lemah lembut agar siswanya merasa simpati dengannya, yang nantinya bermanfaat bagi siswanya. Guru juga harus memiliki hikmah yang terdidik, cinta, dan mensyukuri apa yang mereka ajar. Guru harus selalu menasihati dan mendidik sopan santun, meningkatkan akhlak, dan tidak menuduh siswa karena mereka masih belum mampu berpikir.<sup>13</sup>

3) Etika Murid

Untuk santri, ada beberapa cara, seperti melalui guru dan saudaranya. Mereka memiliki banyak adat istiadat, seperti tidak memiliki ujub (isyarat di dalamnya), tawaddu', percaya diri, terdidik dengan tulus, berpura-pura melihat hal-hal yang diharamkan, dan dapat beriman (tidak menyimpang) dari ajarannya agar mereka tidak melakukan sesuatu untuk bertindak sebagai tanggapan terhadap hal-hal yang belum dia ketahui.<sup>14</sup>

4) Hak-hak dua orang tua

Ayah dan ibu menciptakan manusia; tanpa kesulitan, mereka tidak akan merasa baik.<sup>15</sup>

5) Hak Saudara

Allah memerintahkan persaudaraan yang selalu nyambung bagi mereka yang bersaudara. Untuk menjaga dan mempertahankan persaudaraan, masyarakat harus berkunjung ke rumah masing-masing untuk membantu satu sama lain, menghindari bahaya jika memungkinkan, menghindari gangguan jika perlu, merendahkan diri dan menolak gangguan selama waktu yang lama.<sup>16</sup>

6) Hak Tetangga

Sekitar empat puluh rumah di setiap sudut rumah adalah bagian dari komunitas ini. Jika Anda memulai (mengembalikan) barang, menaati (membayar) hak milik jika tidak ada pekerjaan, dan mendatangnya ketika rusak, merasa senang jika tetangga senang, atau sedih jika terjadi hal yang merugikan, Anda memiliki hak dalam ganti rugi. Anda harus menghindari kebencian dan menghindari melihat wanita lain, meskipun mereka seorang pelayan. Bagaimana caranya, dan akan diterima dengan senyuman dan kemuliaan.<sup>17</sup>

7) Etika Pergaulan

Adab pergaulan adalah santun dengan wajah yang manis, lemah lembut, mendengarkan teman, tidak sombong, diam saat bercanda, memaafkan dan toleran,

---

<sup>13</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 4.

<sup>14</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 5.

<sup>15</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 6.

<sup>16</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 7.

<sup>17</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 8.

tidak bangga terhadap kekayaan atau kebesaran karena akan diremehkan oleh orang lain, dan menjaga rahasia yang berharga.<sup>18</sup>

b. Pembahasan Konsep Pendidikan Etika dalam Kitab Taisirul Khollaq

1) Etika Kepada Allah

Menurut Muqodimah, atau pembuka, kitab "Taisirul Khollaq" berbicara tentang bagaimana menjadi taqwa kepada Allah. Dalam kitab ini, taqwa berarti menjalankan perintah dan menegakkan larangan dengan diam-diam. Karena kitab ini ditujukan untuk orang-orang yang baru belajar agama, ia mudah dipahami oleh anak-anak atau pemula dan bahasanya mudah dipahami.

Menurut pengertian ketakwaan yang diberikan dalam buku ini, ada banyak cara untuk mencapai ketakwaan yang sempurna, seperti merasa rendah diri dan rendah diri di mata Allah, menghindari perbuatan jahat, terus bersyukur kepada Allah, selalu mengingat kematian, dan membantu hewan. Bentuknya sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak atau siswa pemula.

2) Etika Guru dan Murid

Menurut kata-kata dalam kitab "Taisirul Khollaq," guru menggunakan istilah "mu'alim" untuk lebih khusus menyaring informasi dan mampu menjelaskan, mengajar, dan mentransfer ilmu tersebut kepada siswa sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibandingkan dengan "Mu'addib", yang berfokus pada pembinaan budi pekerti, "mudaris", yang berfokus pada ilmu, dan "murshid", yang berfokus pada keberadaan dunia lain.

Menurut kitab ini, seorang mu'alim harus sopan, sabar, penyayang, lemah lembut, dan menjadi contoh bagi siswanya. Dalam buku tersebut, Muta'alim dapat belajar disiplin diri, berbudi luhur dengan guru, dan berbudi luhur dengan teman. Dalam bukunya yang berjudul Wajah Adab-Adab Seorang Muta'alim Mu'alim, Al-Mas'udi Sebab, menurut Al-Mas'udi, seorang Mu'alim dianggap memiliki kemampuan untuk menjadikan orang lain menjadi lebih baik dan dapat digambarkan sebagai representasi rasa hina dan iri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mu'alim berhasil. Menurut kitab "Taisirul Khollaq", guru harus memiliki sifat kebijakan karena sifat siswa meniru sifat guru. Siswa pengganti akan diberikan kepada guru yang memiliki atribut terbaik.<sup>19</sup>

3) Etika Kepada Orang Lain

- a) Hubungan anak dengan orang tua
- b) Hubungan saudara
- c) Hubungan bertetangga
- d) Etika bergaul
- e) Bersahabat
- f) Persaudaraan

---

<sup>18</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 8.

<sup>19</sup>Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khollaq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, BAB Muqoddimah, hal. 4.

- 4) Etika sehari-hari
  - a) Etika di forum Pertemuan
  - b) Etika makan
  - c) Etika Minum
  - d) Etika tidur
  - e) Etika di dalam masjid
  - f) Kebersihan
- 5) Akhlak Muhmudah (Terpuji) dan Akhlak Mudzmumah (Tercela)
  - a) Akhlak *Mahmudah* (Terpuji) yaitu jujur, amanah, murah hati, kedermawanan, rendah hati, adil.
  - b) Akhlak *Madzmumah* (Tercela) yaitu hasud atau iri hati, munggunjing, adu domba, sombong, dholim.<sup>20</sup>

2. Relevansi Konsep Pendidikan Etika Menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer.

Prinsip relevansi mengacu pada kesamaan pokok bahasan dan teori umum dijadikan acuan. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah praktis. Pada bagian berikutnya dari penelitian ini, penulis mencoba menemukan titik temu antara pendidikan dan etika yang dibahas dalam kitab "*Taisirul Khollaq*" bersama dengan pendapat para pakar pendidikan Islam tentang pendidikan Islam modern.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, pendidikan etika digunakan sebagai bagian dari pegangan pendidikan etika, yang disajikan dalam "*Taisirul Khollaq*". Namun, pendidikan Islam yang dia berikan sebagai Muhammad As-Said adalah pendidikan Islam, yaitu pendidikan khusus yang dibangun dan diajarkan berdasarkan perkembangan Islam.

Setuju dengan Tafsir, pendidikan Islam mengacu pada pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam. Namun, agamanya adalah Islam, jadi pendidikan Islam sama dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam adalah istilah umum untuk pendidikan dan latihan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan pelajaran olahraga, ilmu pengetahuan, keuangan, politik, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Sebagai contoh, penulis menyatakan relevansi kitab *Taisirul Khollaq* dengan pokok-pokok pendidikan Islam jika dilihat dari berbagai aspek tujuan pendidikan Islam:<sup>23</sup>

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Kitab *Taisirul Khollaq* berkaitan dengan kesehatan karena membahas hal-hal yang kita lakukan setiap hari, seperti cara kita makan, minum, tidur, dan tetap bersih. Di mana perilaku yang dijelaskan dalam buku tersebut tidak hanya mengajarkan kita bagaimana bersikap, tetapi juga mengajarkan kita bagaimana berperilaku dan menjalani kehidupan yang kokoh. seperti halnya etika makan. Imam Al-Mas'udi menganjurkan untuk menghindari minum air putih setelah makan, kecuali kebutuhan mendesak. Hal ini tidak hanya dilarang oleh hukum agama, tetapi juga dilarang dalam bidang medis karena minum di sela-sela waktu makan akan meningkatkan pH lambung dan mengganggu

---

<sup>20</sup>Fakhriy, Majid, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhaw (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996), hal.25

<sup>21</sup>Nuraisah, *Pemikiran Taqi Misbah Yazdi Tentang Etika Islam Kontemporer*, Teosofi, vol.1.Juni, 2015

<sup>22</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan islam Dan Sistem Penjaminan mutu* (Jakarta: rajawali. Pers, 2016), hal. 76.

<sup>23</sup>Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal.29.



bagaimana protein dipecahkan, vitamin disimpan, dan nutrisi diserap. yang kemudian dapat berdampak pada kesejahteraan fisik seseorang. Pendidikan harus fokus pada kemampuan fisik yang penting untuk kesehatan fisik karena kualitas fisik mungkin merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Jika inti dari ajaran ruhani, orang yang benar-benar memahami Islam akan memahami seluruh isi Al-Quran. dan meningkatkan kesetiaan kepada Allah secara keseluruhan sebagai tujuan jangka panjang, dan mengaktualisasikan semua akhlak Islam yang tidak dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Taisirul Khalaq, etika manusia terhadap Allah SWT hampir dijelaskan. Ini dimulai dengan mengingatkan kita akan perintah-Nya dan menghindari apa pun yang membuat Allah SWT marah.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Selanjutnya, kesesuaian kitab Taisirul Khalaq dengan tujuan pengajaran Islam dilihat dari sudut pandang pengajaran intelektual, karena di dalamnya dijelaskan tentang etika terpuji dan buruk, yang secara implisit mengajarkan kita untuk berpikir kritis. Kita harus dapat membedakan tindakan yang baik dan buruk. karena tujuan utama dari pengajaran intelektual adalah untuk memiliki kemampuan untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya. Dan memberikan pemahaman yang jauh lebih baik, lebih baik, lebih kuat, dan lebih baik daripada sebelumnya.

d. Tujuan Pendidikan Sosial

Sependapat dengan penulisnya, tujuan dari kitab Taisiru Khalaq dalam pendidikan sosial adalah untuk memberikan etika kemanusiaan kepada orang lain. Ini mencakup hak asasi ayah dan ibu, sanak saudara, hak asasi tetangga, dan cara berperilaku dalam hubungan. Dalam point instruksi sosialnya sendiri, disebutkan bahwa masyarakat tidak dapat bertahan hidup sendiri dan membutuhkan bantuan kelompok lain. Keluarga adalah tempat yang paling penting untuk berkumpul, karena keluarga adalah guru utama bagi anak-anak. Dalam kitab Taisirul Khalaq juga dijelaskan bagaimana kita bersikap dan berperilaku terhadap orang lain, terutama wali kita—di mana kita dilarang melawan mereka saat kita masih anak-anak. Selain itu, pengajaran berfokus pada meningkatkan sifat unik setiap orang sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan keyakinan mereka.

#### D. Simpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pembicaraan dan renungan pencipta, yaitu: 1) Gelar asli Hafidz Hasan al-Mas'udi adalah Abu Al-Hasan Ali wadiah Husain tabung Ali-Mas'udi atau Abu Hasan Ali wadiah al-Hasyn tabung Abdullah al-Mas'udi. Dia dilahirkan di Bagdad, Irak, menjelang akhir Iklan abad kesembilan belas. Beliau meninggal di Fustat (Mesir, 345/1956 Iklan, 2). Kitab Taisirul Khalaq adalah salah satu karyanya dalam etika, dan Minhah Al-Mugis adalah ceritanya dalam ilmu hadis. Karya sejarahnya termasuk kitab Akhbar Az-Zaman dan Al-Ausat. Salah satu karya Al-Mas'udi adalah Kitab Akhbar Az-Zaman, yang terdiri dari 30 jilid. Kitab Taisirul Kholak secara substansial membahas ajaran etika, dan kitab ini memberikan gambaran tentang sejarah dunia. Apakah itu etika yang harus diterapkan atau tidak. Sebagaimana dinyatakan dalam kitab Taisirul Kholaq oleh Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, tujuh pilar akhlak adalah: 1) Taqwa, 2) Akhlak Pembina, 3) Akhlak Pelajar, 4) Hak Orang Tua, 5) Hak Saudara, 5) Hak Tetangga, 6) Akhlak Sosial.

Menurut Kitab Taisirul Khollaq, petunjuk akhlak terdiri dari hal-hal berikut: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap guru dan murid, akhlak terhadap orang lain, akhlak biasa, akhlak muhmudah (yang dihargai) dan akhlak mudzmumah (yang dicela). Kesesuaian konsep ajaran etika Syaikh Hasan Al-Mas'udi dengan poin-poin ajaran Islam, yaitu: 1) Tujuan pendidikan jasmani; 2) Tujuan pendidikan dunia lain; 3) Tujuan pendidikan mental; dan 4) Tujuan pendidikan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021)
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020 (Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020)
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2020 (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan mutu* (Jakarta: Rajawali. Pers, 2016)
- Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia*, (Pekanbaru: Jurnal Al-Thariqah, 2017)
- Fakhriy, Majid, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawwy (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996)
- Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholla'iq*. Terj. Msaid An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi anak Mulia*, Bab Muqoddimah, 3.
- Howard Garnder, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Meleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nuraisah, *Pemikiran Taqi Misbah Yazdi Tentang Etika Islam Kontemporer*, Teosofi, Vol.1 Juni, 2015
- Rahmat Ilyas, *Manusia sebagai Khalifah dalam Perspektif Islam*, Jurnal Mawa'izh, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016
- Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm 57 Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan penerapan*, (Jakarta/;Rineka Cipta, 1999)
- Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Thomas R. Hoerr, *Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: New City School, 2007)
- Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003)
- <https://www.tafsirq.com/hadits-HR.Muslim.html>
- <https://www.tafsirq.com/hadits-HR.Ibnu-Abdil-Barr.html>